

BAB I

PENDAHULUAN

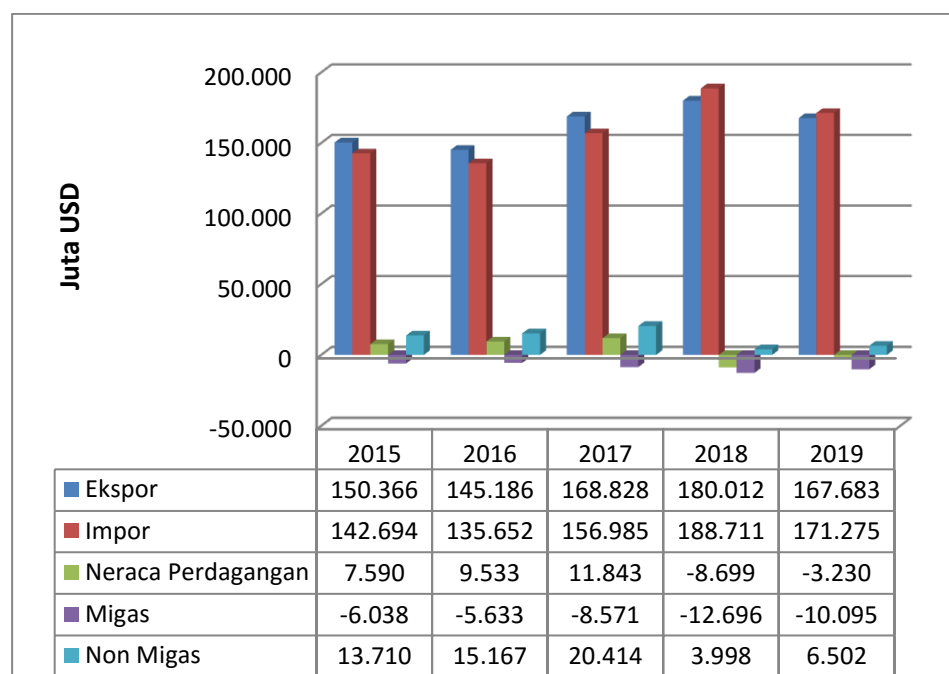
1.1 Latar Belakang

Perbedaan kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang-barang tertentu serta tidak dapat memenuhi permintaan penduduk dalam negeri menyebabkan terjadinya kerjasama internasional dalam bidang perdagangan internasional, yaitu pertukaran barang atau jasa antar negara untuk memenuhi kebutuhan dari masing masing negara yang bersangkutan. Perdagangan ini sudah ada sejak zaman dulu namun dalam ruang lingkup dan jumlah yang terbatas yang melalui sistem barter. adanya kerjasama ini berdampak pada globalisasi ekonomi yang menimbulkan saling ketergantungan antar negara. Perdagangan internasional menjadi faktor utama bagi berbagai negara dalam meningkatkan *gross domestik product* (GDP). Karena setiap negara memiliki kondisi alam yang berbeda sehingga mendorong setiap negara untuk terlibat dalam perdagangan internasional.

Indonesia yang menganut sistem ekonomi terbuka menjadi salah satu pemeran yang aktif dalam perdagangan internasional dengan negara lain melalui kegiatan ekspor dan impor, perdagangan internasional diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian Indonesia dengan meningkatnya penerimaan negara melalui kegiatan ekspor. Nilai ekspor yang lebih tinggi dari impor dapat memperbaiki nilai neraca perdagangan sebab komponen dalam neraca perdagangan adalah ekspor dan impor.

Menurut Mankiw (2007) dalam kegiatan perdagangan antar negara dapat dibedakan atas *trade surplus*, *trade deficit*, dalam *balance trade*. Dalam neraca

perdagangan Indonesia pada tahun 1990 sampai 1992 tercatat bahwa mengalami defisit, yang mana hal ini terjadi karena tingginya kegiatan impor dari pada ekspor. Neraca perdagangan Indonesia pada tahun 1990 terjadi defisit sebesar USD -26,441 juta dan defisit tersebut terus berlanjut hingga tahun 1992 yaitu sebesar USD -29,329 juta yang lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 1991 yang mengalami defisit sebesar USD -30, 941 juta. Defisit perdagangan ini terjadi karena nilai ekspor Indonesia lebih rendah dari pada nilai impor nya, sedangkan dalam lima tahun terakhir neraca perdagangan Indonesia pernah mengalami surplus yaitu pada bulan september tahun 2017 sebesar USD 1,78 juta. Terjadinya defisit neraca perdagangan Indonesia dalam lima tahun terakhir tertinggi pada bulan april 2019 sebesar USD 2,29 juta. Berikut perkembangan neraca perdagangan Indonesia lima tahun terakhir.



Sumber : kemendagri data diolah dari BPS data.

Gambar 1. 1 Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2015-2019

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa neraca perdagangan Indonesia dalam aktivitas perdagangan internasional pada tahun 2018 kinerja di sektor non migas mengalami penurunan yang signifikan dan diikuti oleh kinerja dari sektor migas yang mengalami defisit. Namun pada tahun 2019 kinerja dari non migas mulai mengalami kenaikan yaitu sebesar 6,502 juta yang lebih besar daripada tahun 2018 sebesar 3,998 juta akan tetapi kinerja dari sektor migas masih tetap defisit, sehingga nilai dari neraca perdagangan Indonesia sampai periode 2019 masih tetap mengalami defisit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa neraca perdagangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zakir & Ismail (2010) tentang determinasi neraca perdagangan di Bangladesh dengan menggunakan data 26 tahun menemukan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan yang stabil antar faktor determinan neraca perdagangan di bangladesh dan faktor tersebut diantaranya adalah nilai tukar riil, PDB, dan *import weighted distance* (MWD) terhadap neraca perdagangan Bangladesh.

Penelitian oleh Ginting (2014) tentang perkembangan neraca perdagangan dan faktor faktor yang mempengaruhinya yang menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang konsumsi domestik dan nilai tukar riil berpengaruh negatif signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia, sedangkan variabel investasi asing langsung dan PDB negara lain berpengaruh positif. Sedangkan dalam penelitian Rahmawati (2014) menunjukkan bahwa PDB berpengaruh negatif secara signifikan terhadap neraca perdagangan sebab jika PDB naik maka konsumsi masyarakat terhadap barang impor juga akan meningkat sehingga berpengaruh terhadap penurunan neraca perdagangan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa neraca perdagangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nilai tukar riil, PDB, FDI dan konsumsi domestik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dibutuhkan analisis secara mendalam terhadap variabel-variabel yang berkaitan dengan neraca perdagangan. Salah satunya yaitu variabel nilai tukar dimana depresiasi nilai tukar berdampak pada peningkatan daya saing barang domestik, dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap ekspor neto. Adapun perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar yaitu mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, seperti yang terjadi dalam sepuluh tahun terakhir dimana pada tahun 2010 rupiah terhadap dolar mengalami apresiasi dari 10,389,94 menjadi 9,090,43 dan pada tahun 2011 rupiah kembali menguat menjadi 8,770,43. Namun pada tahun-tahun berikutnya rupiah selalu mengalami depresiasi, dan pada tahun 2019 rupiah sudah berada pada kisaran angka 14,147,67 per dolar AS. Dan karena perubahan nilai tukar mata uang suatu negara dapat mempengaruhi harga relatif produk negara tersebut baik itu lebih murah atau lebih mahal terhadap produk negara lain sehingga berpengaruh terhadap nilai neraca perdagangan.

Disisi lain faktor yang dapat mempengaruhi neraca perdagangan adalah PDB yaitu total nilai output dari produksi akhir barang dan jasa dalam perekonomian Indonesia dengan kurun waktu tertentu. Dan perkembangan PDB di Indonesia dari tahun 2010 sampai 2019 relatif mengalami peningkatan, pada tahun 2010 PDB Indonesia sebesar 6,684 miliar rupiah dan naik pada tahun 2011 menjadi 7,288 miliar rupiah, dan hal tersebut terus meningkat setiap tahunnya dimana pada tahun 2019 PDB Indonesia mencapai 10,949 miliar rupiah. Hal ini mencerminkan bahwa keadaan ekonomi suatu negara dapat

mempengaruhi besarnya PDB negara tersebut, dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai neraca perdagangan, dimana kemampuan impor suatu negara berdasarkan pada pendapatan nasionalnya.

Selanjutnya variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung, FDI dikatakan sebagai investasi jangka panjang secara langsung yang dilakukan oleh investor pada suatu bidang usaha penduduk negara domestik. Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan dana yang besar untuk melakukan pembangunan dalam segala bidang, baik itu dalam meningkatkan barang dan jasa, maka dengan adanya investasi asing langsung sangat berpengaruh bagi perekonomian Indonesia dengan meningkatkan keunggulan komparatif barang dan jasanya yang nantinya juga akan berpengaruh dalam meningkatkan kegiatan ekspor Indonesia.

Perkembangan investasi asing langsung di Indonesia adalah mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, dimana pada tahun 2010 investasi asing langsung sebesar 15, 292 miliar USD dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 20,565 miliar USD namun pada tahun 2016 investasi mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015 sebesar 19,779 miliar USD menjadi 4,542 miliar USD pada tahun 2016. Dan pada tahun-tahun berikutnya investasi mengalami kenaikan kembali yaitu pada tahun 2019 sebesar 24,947 miliar USD. Dan ini mencerminkan bahwa investasi yang berkembang dalam iklim restriktif juga bisa gagal bertumbuh dalam situasi tertentu.

Selanjutnya faktor yang berkaitan dengan neraca perdagangan adalah konsumsi domestik dimana dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa dan terbatasnya produksi didalam negeri maka

pemerintah melakukan impor barang dari luar negeri, dan hal tersebut berpengaruh terhadap nilai dari neraca perdagangan dari sisi permintaan.

Perkembangan konsumsi di Indonesia adalah mengalami peningkatan disetiap tahunnya meskipun kenaikan tersebut cenderung perlahan, yaitu pada tahun 2010 konsumsi domestik sebesar 4,47 miliar dan pada tahun-tahun berikutnya konsumsi berada di angka rata-rata 4,5 miliar. Dan pada tahun 2013-2015 konsumsi sudah berada di angka rata-rata 5,5 miliar. Dan ditahun 2019 konsumsi sudah mencapai angka 6,9 miliar. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tahun pemerintah harus memenuhi permintaan masyarakat yang semakin tinggi sedangkan produksi dalam negeri masih tetap sehingga pemerintah harus melakukan impor barang atau jasa dari luar negeri. Sedangkan nilai dari neraca perdagangan adalah selisih antara nilai ekspor dan impornya.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis faktor faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan di Indonesia ”** dengan menggunakan beberapa faktor penentu diatas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
2. Bagaimana pengaruh PDB terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
3. Bagaimana pengaruh FDI terhadap neraca perdangan Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?

4. Bagaimana pengaruh konsumsi domestik terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDB terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
3. Untuk mengetahui pengaruh FDI terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
4. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi domestik terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan neraca perdagangan dalam perdagangan internasional.

2. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan, wawasan, serta menjadi sarana untuk melatih mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.